



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Minggu

Tanggal: 23 Februari 2025

Halaman: 2

JAGA STABILITAS HARGA DI TENGAH KENAIKAN PERMINTAAN Pasar Murah Kemantren Jadi Upaya Pengendali Inflasi

YOGYA (KR) - Pasar murah kemantren yang digulirkan Pemkot Yogya jelang Ramadan mendapat sambutan antusias masyarakat. Upaya tersebut bahkan turut menjadi pengendali inflasi guna menjaga stabilitas harga pokok di tengah kenaikan permintaan.

Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setda Kota Yogya Kadri Renggono, mengatakan pasar murah kemantren sudah digulirkan sejak 17 Februari 2025 dan akan berakhir pada 6 Maret 2025.

"Ini bagian dari upaya Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) dalam menjaga ketersediaan pasokan dan mendekatkan pasokan bahan pokok kepada masyarakat. Saat ini sudah menjelang Ramadan, biasanya kebutuhan masyarakat akan bahan pokok juga relatif meningkat," katanya, Jumat (21/2).

Selain memantau keberlangsungan pasar murah di masing-masing kemantren pihaknya juga akan melakukan pemantauan di beberapa pasar rakyat dan ritel. Tujuannya untuk memastikan harga terkendali dan daya beli masyarakat tetap terjaga dalam memenuhi kebutuhannya. Sejauh ini inflasi di Kota Yogya masih terjaga di angka 2,5 plus minus 1 persen.

Sejalan dengan itu Kepala Bidang Ketersediaan Pengawasan dan Pengendalian Perdagangan Dinas

Perdagangan Kota Yogya Sri Riswanti, menjelaskan dari 14 kemantren yang disasar ada tiga wilayah yang mendapat kuota lebih yaitu enam ton pasokan bahan pokok.

"Berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) warga kurang mampu tertinggi di Kota ada di Umbulharjo, Mergangsan, dan Gondokusuman, sehingga pasokannya ditambah dua ton. Kalau kami hitung dari kupon empat ton bisa diakses sekitar 300 warga, kalau enam ton lebih dari 500 warga," jelasnya.

Pihaknya menerangkan bahan pokok di pasar murah kemantren mendapat subsidi biaya distribusi dari APBD sebesar Rp 2.000 untuk per satu kilogram komoditas. Sehingga manfaat yang diterima masyarakat sekitar mencapai Rp 1.700 setelah dipotong pajak.

"Kami menggandeng PT Bulog dan PT Pangan Surya Makmur sebagai distributor utama dalam penyediaan bahan pokok. Harga yang ditawarkan di bawah pasaran ataupun Harga Eceran Tertinggi (HET) karena ada subsidi biaya pengiriman. Untuk pembelian bahan pokok seperti beras tidak ada batasan per orang atau per KTP, tapi minyak goreng dibatasi maksimal tiga liter per orang karena stok yang terbatas," tandasnya.

(Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005